



Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan

The Incomplete Basic Immunization for Infants During the Covid-19 Pandemic in the Work Area of the Bandar Petalangan Health Center, Pelalawan Regency

Ilhamdsyah Harahap^{1*}, Oktavia Dewi², Mitra³

^{1,2,3} Universitas Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Achievement of complete basic immunization at Puskesmas bandar Petalangan was only 77.7%. There are various causes for the low achievement of Complete Basic Immunization such as remote and difficult to reach immunization service locations, irregular service schedules and incompatible with community activities, unavailability of immunization cards (MCH handbook), low public awareness and knowledge of benefits. The research objective was to know the timeliness of the implementation of basic immunization in infants during the Covid-19 pandemic in the work area of the Bandar Petalangan Community Health Center, Pelalawan Regency in 2020. The research method used a cross sectional design with a population of mothers who had babies aged 3-12 months, totaling 257 people with a sample. totaled 161 people. The sampling technique used accidental sampling. Data analysis was performed using univariate, bivariate and multivariate multiple logistic regression. The results showed that there were 54 mothers (33.5%) who were not on time in basic immunization, variables related to the timeliness of basic immunizations were maternal education (POR = 2.9), affordability of immunization sites (POR = 3.6) and family support (POR = 3.3). It is recommended that BLUD Puskesmas bandar Petalangan be able to increase and equalize posyandu service facilities, increase information and education communication (KIE) efforts to mothers and families about the importance of basic immunization in infants and increase the role of volunteer health.

ABSTRAK

Capaian Imunisasi Dasar lengkap di Puskesmas bandar Petalangan hanya 77,7%. Terdapat berbagai penyebab rendahnya pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap seperti tempat pelayanan imunisasi yang jauh dan sulit terjangkau, jadwal pelayanan tidak teratur dan tidak sesuai dengan kegiatan masyarakat, tidak tersedianya kartu imunisasi (buku KIA), rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat. Tujuan penelitian adalah Diketahuinya Ketidaklengkapan pelaksanaan Imunisasi dasar pada bayi selama pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan tahun 2020. Metode penelitian menggunakan desain cross sectional dengan populasi ibu yang memiliki bayi berusia ≥ 9 bulan yang berjumlah 188 orang dengan sampel berjumlah 161 orang. Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat dengan regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 54 orang ibu (33,5%) yang tidak tepat waktu dalam imunisasi dasar, variabel yang berhubungan dengan Ketidaklengkapan imunisasi dasar yaitu Pendidikan ibu (POR=2,9), keterjangkauan tempat imunisasi (POR=3,6) dan dukungan keluarga (POR=3,3). Disarankan kepada BLUD Puskesmas bandar Petalangan untuk dapat meningkatkan serta pemerataan fasilitas layanan posyandu, meningkatkan upaya komunikasi informasi dan edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi serta meningkatkan peran kader kesehatan.

Keywords : *Immunization, Pandemic COVID-19, Mother's Knowledge, Mother's Education*

Kata Kunci : *Imunisasi, Pandemi COVID-19, Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu*

Correspondence : Ilhamdsyah Harahap
Email ilhamdsyah.pasca2017@gmail.com

• Received 23 Juni 2021 • Accepted 02 April 2023 • Published 26 Juli 23
• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss1.923>

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit-penyakit seperti Cacar, Polio, Tuberkulosis, Hepatitis B yang dapat berakibat pada kanker hati, Difteri, Campak, Rubela dan Sindrom Kecacatan Bawaan Akibat Rubela (*Congenital Rubella Syndrom/CRS*), Tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir, Pneumonia (radang paru), Meningitis (radang selaput otak), hingga Kanker Serviks yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus.¹

Global Vaccine Action Plan tahun 2011-2020 yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO), imunisasi dapat mencegah sekitar 2,5 juta kematian setiap tahunnya. Indonesia berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, proporsi cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan sebesar 59,2%. Kemudian mengalami penurunan sebesar 57,9% berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018. Adapun target Renstra mengenai cakupan Imunisasi Dasar Lengkap sebesar 93% pada tahun 2019.¹ Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi Riau tahun 2018 sebesar 71% masih dibawah target nasional 92,5%. Adapun Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap terendah di Provinsi Riau adalah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 42%.²

Kabupaten Pelalawan sebagai salah satu kabupaten yang memiliki cakupan Imunisasi Dasar Lengkap yang belum mencapai target nasional 92,5%. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap yang belum mencapai target di Kabupaten Pelalawan jika dilihat dari 5 urutan yang terendah yaitu Puskesmas Kuala Kampar (67,7%), Bandar Petalangan (77,7%), Pangkalan Kuras I (81,4%), Bunut (82,9%), Pangkalan Kerinci I (88,3%).³

Terdapat berbagai penyebab rendahnya pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap seperti tempat pelayanan imunisasi yang jauh dan sulit terjangkau, jadwal pelayanan tidak teratur dan tidak sesuai dengan kegiatan masyarakat, tidak

tersedianya kartu imunisasi (buku KIA), rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat, serta waktu pemberian imunisasi. Selain itu faktor budaya dan pendidikan serta kondisi sosial ekonomi ikut mempengaruhi pencapaian imunisasi dasar lengkap⁴. Capaian imunisasi saat ini juga sangat dipengaruhi dengan adanya pandemic COVID-19 di Indonesia.

Adapun pada masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) yang terjadi saat ini, pelayanan imunisasi pada bulan Agustus tahun 2020 hanya sebesar 36,6%. Perlu dilakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap sasaran imunisasi, yaitu anak yang merupakan kelompok rentan menderita Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi.¹

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui penyebab rendahnya cakupan Imunisasi Dasar Lengkap sangat berkaitan dengan pola perilaku kesehatan yang ada di masyarakat. Faktor penyebab rendahnya imunisasi dapat dijelaskan dengan menggunakan teori perilaku Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pemudah (*Predisposing factors*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, jumlah anak, pendapatan maupun pekerjaan ibu, faktor pemungkin (*enabling factors*) yang meliputi sarana dan prasarana seperti keterjangkauan fasilitas pelayanan tempat imunisasi seperti Puskesmas dan Posyandu. dan faktor penguat (*Reinforcing factors*) seperti dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian lainnya yaitu yang dilakukan Afriani mengenai makna layanan kesehatan bayi dan balita dalam pelaksanaan Posyandu sebagai sarana di masa Pandemi Covid-19 diketahui selama pandemi Covid-19 cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan bayi dan balita di posyandu, termasuk pelayanan imunisasi di tengah pandemi Covid-19 cenderung terabaikan, sebab seluruh konsentrasi pelayanan dan kesehatan tertuju pada Covid-19.⁵

Penelitian terkait determinan Ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi ≥ 9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandar

Petalangan, yang merupakan Puskesmas dengan cakupan imunisasi terendah ke 2 di Kabupaten Pelalawan, sedangkan Puskesmas dengan cakupan imunisasi terendah yaitu Puskesmas Kuala Kampar. Dengan pertimbangan jarak yang cukup jauh Puskesmas Kuala Kampar serta Puskesmas Bandar petalangan merupakan Puskesmas dengan jumlah balita terbanyak dibandingkan Puskesmas lainnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti ketidاكلengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan tahun 2020.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain Studi Penampang Analitik (*Cross Sectional Study*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 - Januari tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Bandar Petalangan. Populasi penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi usia ≥ 9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandar Petalangan yang berjumlah 188 orang dengan sampel 161 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel diambil dengan menggunakan metode *accidental sampling*, sehingga dilakukan kerangka sampel dimulai dari nomor 001 sampai dengan 161 dengan melakukan pengundian terhadap sampel yang diteliti. Variabel independennya adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, pendidikan ibu, keterjangkauan tempat, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan peran kader kesehatan. Sebagai variabel dependennya adalah ketidاكلengkapan imunisasi. Kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 57 item pertanyaan. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat dengan regresi logistik ganda. Menilai kelayakan etik, sudah dilakukan penilaian kelayakan etik dengan Nomor: 670/KEPK/STIKES-HTP/XI/2020.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 161 orang ibu yang memiliki bayi, diketahui ibu yang tidak melaksanakan imunisasi dasar tepat waktu berjumlah 54 orang (33,5%) dengan mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang baik 90 orang (55,9%) dan sikap negatif berjumlah 93 orang (57,8%). mayoritas ibu memiliki pendidikan yang tinggi dengan jumlah 117 orang (72,7%) dan yang menyatakan tidak melaksanakan protokol kesehatan selama pelaksanaan imunisasi berjumlah 22 orang (13,7%). Mayoritas ibu menyatakan tempat imunisasi mudah dijangkau dengan jumlah 127 orang (78,9%) dan mayoritas ibu tidak didukung keluarga berjumlah 100 orang (62,1%). Selanjutnya mayoritas ibu menganggap tenaga kesehatan cukup berperan dalam pelaksanaan imunisasi yang berjumlah 101 orang (62,7%) dan kader kesehatan berjumlah 83 orang (51,6%).

Tabel 1
Resume Hasil Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n= 161)	Persentase (%)
Ketidاكلengkapan Imunisasi		
a. Tidak tepat waktu	54	33,5
b. Tepat waktu	107	66,5
Pengetahuan Ibu		
a. Kurang baik	90	55,9
b. Baik	71	44,1
Sikap Ibu		
a. Negatif	93	57,8
b. Positif	68	42,2
Pendidikan Ibu		
a. Rendah	44	27,3
b. Tinggi	117	72,7
Protokol Kesehatan		
a. Tidak memenuhi syarat	22	13,7
b. Memenuhi syarat	139	86,3
Keterjangkauan tempat imunisasi		
a. Sulit dijangkau	34	21,1
b. Mudah dijangkau	127	78,9
Dukungan Keluarga		
a. Tidak didukung	100	62,1
b. Didukung	61	37,9
Peran Tenaga Kesehatan		
a. Kurang Berperan	60	37,3
b. Berperan	101	62,7
Peran Kader Kesehatan		
a. Kurang Berperan	78	48,4
b. Berperan	83	51,6

Tabel 2
Hubungan Variabel Independen tentang Ketidاكلengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

Variabel uji	Ketidاكلengkapan Imunisasi						P value	POR 95% CI
	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan Ibu								
Kurang Baik	37	41,1	53	58,9	90	100	0,034*	2,218
Baik	17	23,9	54	76,1	71	100		(1,114- 4,413)
Sikap Ibu								
Negatif	38	40,9	55	59,1	93	100	0,033*	2,245
Positif	16	23,5	52	76,5	68	100		(1,119- 4,505)
Pendidikan Ibu								
Rendah	22	50,0	22	50,0	44	100	0,012*	2,656
Tinggi	32	27,4	85	72,6	117	100		(1,296- 5,442)
Protokol Kesehatan								
Tidak memenuhi syarat	5	22,7	17	77,3	22	100	0,361	0,540
Memenuhi syarat	49	35,3	90	64,7	139	100		(0,188-1,553)
Keterjangkauan Tempat Imunisasi								
Sulit dijangkau	20	58,8	14	41,2	34	100	0,001*	3,908
Mudah dijangkau	34	26,8	93	73,2	127	100		(1,777- 8,592)
Dukungan Keluarga								
Tidak didukung	42	42,0	58	58,0	100	100	0,006*	2,957
Didukung	12	19,7	49	80,3	61	100		(1,403- 6,233)
Peran Tenaga Kesehatan								
Kurang berperan	20	33,3	40	66,7	60	100	1,000	0,985
Berperan	34	33,7	67	66,3	101	100		(0,501-1,939)
Peran Kader Kesehatan								
Tidak patuh	24	30,8	54	69,2	78	100	0,579	0,785
Patuh	30	36,1	53	63,9	83	100		(0,407-1,515)

*= p value < 0,05

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada 5 variabel yang berhubungan dengan Ketidاكلengkapan imunisasi dasar pada bayi yaitu pengetahuan ibu (CI 95%: POR = 1,114-4,413), sikap ibu (CI 95%: POR = 1,119-4,505), pendidikan ibu (CI 95%: POR = 1,296-5,442), keterjangkauan tempat imunisasi (CI 95%: POR = 1,777-8,592), dan dukungan keluarga (CI 95%: POR = 1,403-6,233).

Berdasarkan hasil analisis multivariat diketahui Pada ibu dengan pendidikan rendah lebih berisiko 2,9 kali tidak tepat waktu dalam imunisasi dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi (CI 95%: POR = 1,287-6,810). Pada ibu dengan tempat imunisasi yang sulit dijangkau lebih berisiko 3,6 kali tidak tepat waktu dalam imunisasi dibandingkan ibu dengan tempat imunisasi yang mudah dijangkau (CI 95%: POR = 1,528-8,670) dan Ibu yang tidak didukung keluarga dalam imunisasi bayi lebih berisiko 3,3 kali tidak tepat waktu dalam imunisasi dibandingkan ibu yang didukung keluarga dalam imunisasi (CI 95%: POR = 1,444-7,701).

Tabel 3
Permodelan Multivariat Akhir

Variabel	P Value	POR	95% CI	
			Lower	Upper
Pengetahuan Ibu	0.033	2.321	1.071	5.027
Pendidikan Ibu	0.011	2.960	1.287	6.810
Protokol Kesehatan	0.064	0.286	0.076	1.078
Keterjangkauan tempat Imunisasi	0.004	3.640	1.528	8.670
Dukungan Keluarga	0.005	3.335	1.444	7.701
Peran Tenaga Kesehatan	0.552	0.783	0.350	1.752
Peran Kader	0.337	1.502	0.654	3.449

PEMBAHASAN

Keterjangkauan Tempat Imunisasi

Hasil multivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterjangkauan tempat imunisasi dengan Ketidاكلengkapan imunisasi dasar pada bayi selama pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini keterjangkauan tempat imunisasi berhubungan sebab akibat dengan Ketidاكلengkapan imunisasi dasar pada

bayi selama pandemi COVID-19. Ibu dengan keterjangkauan tempat imunisasi yang sulit dijangkau atau jauh lebih berisiko 3,6 kali tidak tepat waktu dalam imunisasi dasar bayi selama pandemi COVID-19 dibandingkan ibu dengan keterjangkauan tempat imunisasi yang mudah dijangkau.

Hasil yang telah dipaparkan diketahui bahwa Sebagian kecil 20 ibu bayi ≥ 9 bulan yaitu 20 responden yang memiliki jarak rumah jauh ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap. Adapun ibu yang memiliki jarak rumah dekat terhadap tempat pelayanan pemberian imunisasi dasar akan membawa bayinya untuk diimunisasi karena tidak perlu repot berjalan jauh atau mengeluarkan uang untuk ongkos kendaraan ke tempat pelayanan, sedangkan ibu yang memiliki jarak rumah jauh akan merasa terbebani untuk pergi ke tempat pelayanan imunisasi karena harus mengeluarkan tenaga atau uang untuk ongkos kendaraan. Ibu akan merasa cukup berat jika mengeluarkan ongkos untuk menjangkau tempat Posyandu karena kondisi ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian derajat kesehatan, termasuk status kelengkapan imunisasi dasar adalah adanya keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Kemudahan untuk mencapai pelayanan kesehatan ini antara lain ditentukan oleh adanya transportasi yang tersedia sehingga dapat memperkecil jarak tempuh, hal ini akan menimbulkan motivasi ibu untuk datang ke tempat pelayanan imunisasi. Berdasarkan teori Notoatmodjo seseorang yang tidak mau mengimunisasi anaknya di tempat pelayanan kesehatan dapat disebabkan karena orang tersebut belum tau manfaat imunisasi bagi anak.⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Zuriatin tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2016 diketahui terdapat hubungan antara jarak tempat imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar.⁷ Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Yasint tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang diketahui terdapat hubungan antara keterjangkauan tempat dengan imunisasi dasar dengan *p value* 0,006. Jarak dikatakan ada hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dikarenakan berdasarkan penelitian ibu yang memiliki jarak tempat pelayanan terjangkau lebih banyak diimunisasi lengkap di bandingkan dengan ibu yang memiliki jarak yang tidak terjangkau, berdasarkan penelitian yang didapat bahwa ibu dengan jarak rumah cukup jauh mampu memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mardianti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang, diketahui tidak terdapat hubungan antara keterjangkauan tempat terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini dikarenakan karena akses jalan dan transportasi yang mudah memungkinkan ibu menggunakan alat transportasi meskipun jarak yang jauh ke tempat pelayanan imunisasi.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, direkomendasikan kepada ibu untuk patuh dan teratur dalam membawa anaknya imunisasi meskipun dengan jarak tempat imunisasi yang jauh atau sulit dijangkau mengingat besarnya manfaat yang akan didapatkan bayi jika diberikan imunisasi dasar lengkap.

Dukungan Keluarga

Hasil multivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi selama pandemic COVID-19. Dalam penelitian ini dukungan keluarga berhubungan sebab akibat dengan Ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi selama pandemic COVID-19. Ibu yang tidak didukung keluarga untuk imunisasi dasar pada bayi selama pandemic COVID-19 lebih berisiko 3,3 kali tidak tepat waktu dalam imunisasi dasar bayi

selama pandemi COVID-19 dibandingkan ibu yang didukung keluarga

Hasil yang telah dipaparkan diketahui bahwa 42 orang (42,0%) ibu yang memiliki bayi ≥ 9 bulan yang tidak didukung keluarga dan tidak tepat waktu dalam imunisasi dasar pada bayi selama pandemi COVID-19. sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di tengah pandemi COVID-19. Rendahnya dukungan terhadap ibu tergambar dari pertanyaan di kuesioner, Sebagian besar ibu tidak didukung keluarga dalam mendapatkan pelayanan imunisasi. Dukungan keluarga dapat berupa proaktif mengingatkan ibu untuk membawa anak ke Posyandu, bahkan turut mengantarkan atau mendampingi ibu ke Posyandu. Dukungan ini berasal dari dukungan suami, orang tua bahkan saudara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kecenderungan semakin baik dukungan keluarga maka pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi ≥ 9 bulan akan terlaksana tepat waktu. Dari 6 pertanyaan terkait variabel dukungan keluarga, diketahui Sebagian besar ibu tidak mendapatkan motivasi dari keluarganya dalam mendapatkan pelayanan imunisasi pada anaknya. Selanjutnya terdapat ibu yang didukung keluarga namun tidak tepat waktu dalam imunisasi dasar lengkap pada anaknya yang berjumlah 12 orang (19,7%). Hal ini terjadi karena tidak hanya dukungan keluarga saja sebagai penyebab pemberian imunisasi yang tidak tepat waktu tetapi dapat disebabkan faktor lainnya yaitu seperti kesadaran ibu agar anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap serta jauhnya tempat pelayanan imunisasi. Dukungan keluarga merupakan salah satu penyebab kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi, sehingga penting meningkatkan kesadaran anggota keluarga tentang imunisasi dasar agar dapat memberikan dukungan untuk mengantar anak dalam suatu keluarga agar diberikan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan teori, dukungan keluarga adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan Sarwono.⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Husnida tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018 diketahui terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar.⁹ Hasil penelitian lainnya yaitu Senewe tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado diketahui terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, direkomendasikan kepada keluarga ibu yang memiliki bayi untuk memberikan motivasi dan perhatian, sehingga ibu merasa yakin didukung keluarga untuk melakukan imunisasi dasar pada bayi.

Pendidikan Ibu

Hasil multivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu dengan Ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi selama pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini Pendidikan ibu berhubungan sebab akibat dengan Ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi selama pandemic COVID-19. Ibu yang memiliki Pendidikan rendah lebih berisiko 2,9 kali tidak tepat waktu dalam imunisasi dasar bayi selama pandemi COVID-19 dibandingkan ibu yang memiliki Pendidikan tinggi.

Hasil yang telah dipaparkan diketahui bahwa 22 orang (50,0%) ibu yang memiliki bayi ≥ 9 bulan yang memiliki Pendidikan rendah dan tidak tepat waktu dalam imunisasi dasar pada bayi selama pandemic COVID-19. sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pengambilan keputusan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di tengah pandemic COVID-19. Menurut hasil penelitian terdapat trend kenaikan terhadap imunisasi yang lengkap berdasarkan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu proporsi imunisasi yang lengkap semakin besar, begitu juga pada proporsi imunisasi yang tidak

lengkap semakin menurun pada ibu dengan pendidikan tinggi. Ibu yang berpendidikan tinggi cenderung akan membawa anaknya untuk diimunisasi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Ibu yang berpendidikan lebih baik cenderung lebih besar keterlibatannya dalam program pelayanan kesehatan, karena diduga memiliki pengertian yang lebih baik tentang pencegahan penyakit dan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi terhadap masalah-masalah kesehatan. Kesadaran ini dapat mendorong ibu untuk ikut serta dalam program kesehatan seperti imunisasi. Hal ini dikarenakan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi diperkirakan lebih mudah dalam menerima dan mengerti tentang pesan-pesan imunisasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, baik melalui penyuluhan maupun media massa, sehingga diharapkan dapat menerapkan informasi yang diterimanya, yaitu memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Herlayati tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tais Tahun 2018 diketahui terdapat hubungan antara Pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2018) tentang Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan diketahui terdapat hubungan antara pendidikan ibu terhadap imunisasi dasar.¹¹ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prihanti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri diketahui tidak terdapat hubungan antara Pendidikan ibu terhadap imunisasi dasar. Hal ini dikarenakan distribusi ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi, sedang, dan rendah pada kategori dropout dan imunisasi lengkap pada penelitian ini tidak merata.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, direkomendasikan kepada ibu yang memiliki Pendidikan rendah untuk proaktif dalam mencari informasi terkait manfaat imunisasi pada bayi, sehingga meskipun ibu memiliki Pendidikan

rendah, namun memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait imunisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan bab pembahasan, maka dengan ini peneliti mengambil kesimpulan yaitu Proporsi ibu yang memiliki bayi yang tidak lengkap imunisasi dasar berjumlah 54 orang (33,5%), terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi yaitu pendidikan ibu, keterjangkauan tempat dan dukungan keluarga. Dari tiga factor tersebut yang paling dominan adalah keterjangkauan tempat imunisasi. Disarankan kepada Puskesmas Bandar Petalangan untuk dapat meningkatkan upaya komunikasi informasi dan edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi serta bersama kader mengingatkan dan meningkatkan peran kader kesehatan dalam melakukan sosialisasi dan proaktif mengingatkan ibu terkait informasi jadwal imunisasi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Direktur Pascasarjana Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Seluruh Dosen Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru, dan Kepala Puskesmas Bandar Petalangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Covid-19 Kemenkes* (2020).
2. Dinkes Riau. Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019. (2020).
3. Dinkes Pelalawan. Profil Kesehatan Kabupaten Pelalawan Tahun 2018. (2019).
4. Mokodompit, F. C. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Tungoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Univ. Sam Ratulangi Manad.* (2014).
5. Afriani, T., Andrajati, R. & Supardi, S. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak dan Pengelolaan Vaksin di Puskesmas dan Posyandu Kecamatan X Kota Depok. *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.* **17**, (2014).
 6. Notoatmodjo, S. *Dasar-Dasar Promosi Kesehatan.* (2012).
 7. Zuriatina. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Batita di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2016. 99–102 (2016).
 8. Yasin, Z., Pratiwi, I. G. & Huzaimah, N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *J. Ilmu Kesehat. MAKIA* **8**, (2019).
 9. Husnida, N., Iswanti, T. & Tansah, A. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018. *J. Med. (Media Inf. Kesehatan)* **6**, (2019).
 10. Yuliana, Y. & Sitorus, S. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. *J. Kesehat. Glob.* **1**, (2018).
 11. Sari, W. & Nadjib, M. Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *J. Ekon. Kesehat. Indones.* **4**, (2019).
 12. Prihanti, G. S., Rahayu, M. P. & Abdullah, M. N. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. *Saintika Med.* **12**, (2016).